

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan harus relevan dengan masalah yang diteliti. Sehingga penggunaan metode atau prosedur penelitian mampu memecahkan permasalahan yang akan membawa pada kesimpulan yang kebenarannya tidak diragukan lagi, karena data yang diperoleh obyektif, valid dan reliable.

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang meliputi sub-sub pokok bahasan sebagai berikut :

A. Definisi Operasional

Menurut Nazir (1998:152), definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstruk dengan cara memberikan arti, menspesifikasikan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variable tersebut.

Sebagaimana variabel-variabel yang termuat dalam judul penelitian “PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK 45 LEMBANG. Berikut ini, ada beberapa hal yang perlu dijelaskan dalam variabel yang diteliti, yaitu :

1. Pengaruh

Winardi (1992:39) mendefinisikan bahwa pengaruh merupakan satu keadaan yang menunjukkan keterkaitan antara suatu hal dengan yang lainnya sehingga salah satu hal dipengaruhi oleh hal lain atau sebaliknya, baik yang bersifat positif maupun negative.

Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh antara variable X yaitu Budaya Organisasi dengan variable Y yaitu Kinerja Guru SMK 45 Lembang.

2. Budaya Sekolah

Budaya dapat diartikan sebagai pola asumsi dasar yang diciptakan, ditemukan dan dikembangkan oleh kelompok tertentu sebagai pembelajaran dalam mengatasi masalah organisasi. Sedangkan definisi sekolah adalah suatu bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar serta memberi dan menerima pelajaran (menurut tingkatan, jurusan dan sebagainya).

Suparlan (2009) dalam artikelnya yang berjudul Membangun Budaya Sekolah [online] tersedia: [http// www. Suparlan.com](http://www.Suparlan.com)[16 januari 2009]:

Budaya sekolah adalah konteks di belakang layar sekolah yang menunjukkan nilai-nilai, norma-norma, tradisi-tradisi, ritual-ritual, yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga dalam kerjasama di sekolah.

Budaya Sekolah dapat diartikan sebagai karakteristik yang dimiliki oleh satuan pendidikan yang khas dan dapat didefinisikan melalui kebiasaan-kebiasaan, nilai, serta tindakan yang dianut oleh warga sekolah sebagai satuan dari sistem sekolah. Sekolah yang dimaksud ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan 45 Lembang.

3. Kinerja Guru SMK 45 Lembang

Peneliti mendefinisikan kinerja guru sebagai unjuk kerja guru yang dicapai berupa prestasi yang diperlihatkan dalam bentuk kemampuan kerja yang termotivasi dengan sikap kerja yang baik pada akhirnya dapat menimbulkan hasil kerja yang optimal, kebiasaan kerja yang sesuai aturan sekolah dalam mengemban tanggung jawab bersama dan komitmen yang tinggi pada sekolah dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama.

B. Metode dan Pendekatan

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih karena hal-hal yang diteliti adalah hal-hal yang sifatnya masa sekarang dengan hasil penelitian yang diperoleh berupa angka-angka yang selanjutnya diolah agar data-data angka tersebut memiliki makna. Penggunaan metode penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif sesuai dengan pendapat Sudjana & Ibrahim (1997:53), bahwa:

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna”.

Penggunaan metode penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didukung dengan penggunaan kepustakaan yang berkaitan dengan hal yang diteliti.

Penggunaan kepustakaan diperlukan supaya penelitian ini mampu memecahkan permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penyebaran angket tertutup (berstruktur) kepada para guru SMK 45 Lembang. Sesuai jumlah sampel responden yang telah ditentukan sebelumnya. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan sesuai dengan sebenarnya.

2. Pendekatan

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, yakni digunakan untuk pengolahan data hasil penyebaran angket. Tidak seperti penelitian kuantitatif lainnya, penelitian ini tidak memiliki hipotesis, melainkan hanya terdapat pertanyaan penelitian. Sebab jenis penelitian ini adalah penelitian survey, yakni suatu jenis penelitian untuk mengetahui variabel-variabel seperti pendapat, persepsi, sikap, prestasi, motivasi, dan lain-lain. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik dalam mengumpulkan dan mengolah data penelitian yang menggunakan perhitungan secara statistik dan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

C. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan studi pendahuluan ke lapangan. Studi pendahuluan bermaksud untuk mengetahui populasi, sampel, serta

lokasi penelitian. Setelah melakukan studi pendahuluan peneliti meneruskan dengan mengurus berbagai perizinan penelitian dari dalam kampus serta dari luar kampus. Setelah melakukan serangkaian perizinan, peneliti mulai membuat instrument terkait dengan kedua variabel tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah di peroleh hasil dan diketahui validitas dan reliabilitas instrumen pengumpul data dari sampel uji coba, langkah selanjutnya yaitu penyebaran instrumen yang sudah diperbaiki dan dilengkapi kepada sampel penelitian yang sebenarnya. Penyebaran instrumen ini dilakukan untuk data yang sebenarnya yang digunakan dalam penelitian, kemudian dianalisis dan di olah sesuai dengan prosedur dan teknik pengolahan data yang berlaku, sehingga diperoleh hasil untuk ditarik suatu kesimpulan.

D. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang diberi judul “ Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK 45 Lembang”. Sesuai dengan judulnya , maka lokasi penelitian dilakukan di SMK 45 Lembang yang beralamat di jalan Barulaksana no.186 Jayagiri Lembang kabupaten Bandung Barat.

2. Populasi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK 45 Lembang. Maka populasi penelitian meliputi seluruh guru SMK yang berjumlah 34 orang.

3. Sampel Penelitian

Sampel yang diambil dari satu populasi yang diteliti haruslah representatif, sehingga kesimpulan dari penelitian valid dan dapat dipercaya atau signifikan. Hal ini, seperti yang dikemukakan oleh Ali (1993:46), bahwa :

....dalam mengambil sampel dari populasi memerlukan teknik tersendiri, sehingga sampel yang diperoleh dapat representatif atau mewakili populasi dan kesimpulan yang dibuat dapat diharapkan tepat atau sah (valid) dan dapat dipercaya (signifikan).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak karena anggota/ unsur populasinya heterogen dan berstrata proporsional. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2002:59), “ Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

Sampel yang akan diambil dalam penelitian berjumlah 34 orang. Pengambilan sampel ini telah memenuhi syarat pengambilan sampel yang ditentukan dalam penelitian kuantitatif.

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat (1988:82) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Adalah jumlah sampel seluruhnya

N = Adalah jumlah populasi seluruhnya

d² = Presisi yang ditetapkan

Diketahui jumlah populasi guru SMK 45 Lembang sebesar N=50 orang dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10%. Jadi, berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) untuk guru SMK 45 Lembang sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{50}{50.(0,1)^2 + 1} = \frac{50}{1,5} = 33,3$$

Jadi, jumlah responden pada penelitian ini adalah 33 orang

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro, 2001:147). Data primer dalam penelitian ini bersumber dari jawaban responden terhadap angket yang disebar. Kegunaan dari data primer itu sendiri adalah sebagai bahan data utama dalam pengolahan data penelitian, sebab melalui data primer ini, hasil pengolahan data dari respondenlah yang akan mampu menjawab permasalahan dan pertanyaan penelitian.

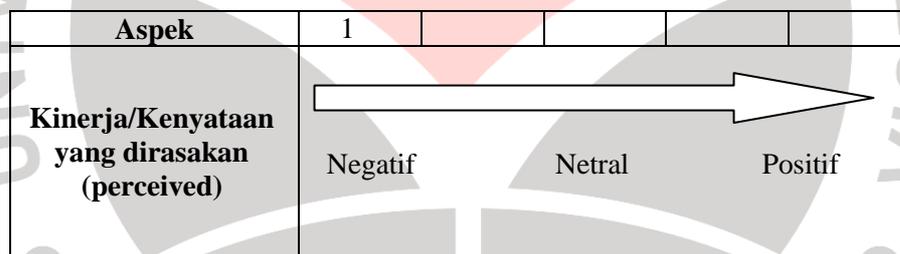
Jenis data yang kedua adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, artinya diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro, 2002:147). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur seperti: buku, jurnal, skripsi dan tesis. Buku, skripsi dan tesis yang digunakan diperoleh baik secara *online* melalui internet maupun secara langsung melalui perpustakaan.

Jurnal merupakan jenis literatur yang berisi artikel-artikel yang menelaah berbagai macam konsep-konsep teoritis. Artikel yang dimuat dalam jurnal akademik atau jurnal professional dapat berupa artikel teoritis dan hasil penelitian empiris (Indriantoro, 2002:43). Berbagai literatur tersebut digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan dan sebagai sumber pengetahuan bagi peneliti dalam memahami struktur dan metode penelitian sejenis, baik secara konseptual maupun secara praktis.

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian (Indriantoro, 2002:11). Peneliti menentukan angket sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Angket merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:199). Masing-masing pernyataan akan dinilai atau

diambil jawaban dari responden dengan menggunakan skala pengukuran.

Seperti yang telah disebutkan di awal bahwa jenis penelitian ini adalah survey, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengukur pendapat, persepsi, sikap, prestasi, motivasi, dan lain-lain. Maka skala pengukuran yang digunakan adalah *rating scale* dengan skala 1-5, dimana masing-masing angka memiliki nilai yang berbeda dan secara bertingkat semakin besar nilainya. Yakni dimulai dari angkat terendah yang diwakili oleh angka 1, dan seterusnya sehingga angka yang memiliki nilai paling besar diwakilkan oleh angka 5. Adapun perinciannya seperti gambar berikut:



Gambar 3.1
Penggunaan *Rating Scale* untuk Angket Penelitian

Data yang dihasilkan dari alat pengumpul data yang menggunakan skala pengukuran *rating scale*, akan berbentuk data ordinal. Selain itu jawaban berupa angka yang merupakan data mentah berbentuk kuantitatif itu kemudian ditafsirkan oleh peneliti ke dalam pengertian kualitatif. Sehingga terdapat perbedaan yang mencolok antara *rating scale* dengan skala likert, yang justru dari data kualitatif ditafsirkan ke dalam data kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2002:92) *rating scale* lebih fleksibel, artinya responden yang menjawab senang atau tidak senang; setuju atau tidak setuju; pernah-tidak pernah adalah merupakan data kualitatif. Dalam *rating scale* responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Sehingga tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti untuk mengukur status ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.

2. Variabel yang Diteliti

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti mengenai pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK 45 Lembang. Dengan demikian, data yang ingin dikumpulkan mencakup data mengenai variable X (*Budaya Sekolah*) dan Variabel Y (*Kinerja Guru SMK 45 Lembang*).

3. Teknik Pengukuran Variabel

Untuk mengukur masing-masing variabel yang diteliti, disusun dua format instrumen penelitian sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Format X digunakan untuk mengukur variabel budaya sekolah, dan format Y digunakan untuk mengukur variabel kinerja guru SMK 45 Lembang.

Teknik pengukuran kedua variabel dilakukan dengan teknik angket. Angket tersebut di susun dengan bentuk skala likert dengan jumlah skala 5, dan diberikan kepada guru dengan ketentuan bobot nilai sebagai berikut :

| Alternatif Jawaban | | Bobot Nilai |
|--------------------------------|---|-------------|
| Variabel X (Budaya Sekolah) | Variabel Y (Kinerja Guru SMK 45 Lembang) | |
| Sangat Sesuai | Sangat Tidak Perlu diTingkatkan | 5 |
| Cukup Sesuai | Tidak Perlu Ditingkatkan | 4 |
| Sesuai | Perlu Sedikit Ditingkatkan | 3 |
| Kurang Sesuai | Masih Perlu Ditingkatkan | 2 |
| Tidak Sesuai | Masih Sangat Perlu Ditingkatkan | 1 |

Tabel 3.1
Tabel skala Likert

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena akan menentukan langkah penelitian selanjutnya. Dalam proses pengumpulan data seorang peneliti harus didasarkan pada metode dan teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan masalah yang diteliti serta didukung dengan alat pengumpulan data yang relevan, sehingga dapat diperoleh data yang objektif sesuai dengan kondisi di lapangan.

Teknik yang digunakan diantaranya adalah dengan menggunakan pertanyaan atau dikenal dengan istilah kuestioner atau angket. Selain itu pula dilengkapi dengan studi dokumentasi.

a. Angket

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan ataupun pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi

maupun data, sebagaimana dikemukakan oleh Akdon dan sahlan hadi (2005 : 131) bahwa :”Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Pendapat yang hampir sama pula, Moh Nazir (2005: 203) menyatakan :

Kuesioner atau *schedule* tidak lain adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan engan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur atau disebut juga angket tertutup. Akdon dan sahlan hadi (2005 : 132) mengemukakan bahwa :

Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *silang* atau tanda *checklist*.

Pemilihan angket sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa angket memiliki beberapa kelebihan atau keuntungan. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2002: 129) bahwa keuntungan angket adalah :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden

- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

4. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian didasarkan pada pijakan-pijakan teoritis yang diuraikan pada bab II. Landasan teoritis tersebut kemudian dikembangkan menjadi lebih operasional sehingga dapat diturunkan butir-butir item yang lebih dapat diukur. Berikut perinciannya :

- a. Mengeksplorasi variabel-variabel yang akan diteliti dalam khazanah teoritis yang sedang berkembang
- b. Memetakan penjabaran-penjabaran variabel yang diteliti menjadi subvariabel, aspek dan indikator sesuai uraian teori.
- c. Menyusun item-item pertanyaan berdasarkan indikator-indikator yang telah dikembangkan sebelumnya.
- d. Menentukan skala pengukuran masing-masing variabel. Dalam hal ini variabel X dan Y diukur dengan menggunakan skala likert dengan rentangan skala 1 sampai 5.
- e. Menentukan bobot masing-masing skala untuk masing-masing instrumen. Untuk masing-masing variabel, bobot skala dinyatakan dengan 1 sampai 5.

5. Prosedur Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data adalah tahap-tahap yang dilalui penulis dalam pengumpulan data penelitian, prosedur pengumpulan data penelitian ini ditempuh dalam tiga tahap, yaitu :

a. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap ini adalah :

- 1) Studi pendahuluan yang dilakukan untuk menelusuri karakteristik permasalahan yang sedang diteliti
- 2) Persiapan penelitian yang menyangkut penyelesaian perizinan penelitian
- 3) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan bimbingan dosen pembimbing.

b. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Angket penelitian tidak langsung digunakan sebagai alat pengumpul data, akan tetapi harus diuji terlebih dahulu kepada responden yang dianggap memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden sebenarnya. Hal ini dilakukan agar diperoleh gambaran mengenai tingkat validitas dan reliabilitas instrument, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada item pernyataan. Sejalan dengan ini, Sanafiah Faisal (1988 : 38) mengemukakan bahwa :

Setelah angket disusun lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaiannya yang sesungguhnya sangatlah mutlak

diperlukan ujicoba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian. Instrument yang valid adalah instrument yang dapat mengukur apa yang akan diukur secara tepat sesuai dengan yang diinginkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009:348) bahwa : “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Selanjutnya setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiono, 2007 : 141). Hasil perhitungan korelasi (r hitung) dilihat dari *item total correlation* kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan r kritis (Sugiono, 2007 : 141), selanjutnya untuk menentukan valid tidaknya instrument didasarkan pada uji coba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika r hitung $>$ r kritis, maka butir soal memiliki validitas konstruksi yang baik.
- b) Jika r hitung $<$ r kritis, maka butir soal tidak memiliki validitas konstruksi yang kurang baik.

Seperti yang dikemukakan bahwa, analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,30 keatas maka faktor merupakan *construct* yang kuat.

Selanjutnya untuk mengetahui validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan uji coba instrumen penelitian (angket). Uji validitas dilakukan sekaligus dengan pengujian realibilitas instrumen. Metode yang digunakan adalah metode *split half*.

Hasil perhitungan korelasi (r hitung) yang dilihat dari *item total correlation* kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan r kritis. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r kritis maka item pernyataan dinyatakan memiliki validitas konstruksi yang kuat.

Adapun hasil perhitungan uji validitas setiap item untuk kedua variable :

| No. | Koefisien Korelasi | Harga t_{hitung} | Harga t_{tabel} | Keputusan |
|-----|--------------------|--------------------|-------------------|-------------|
| 1 | 0,60 | 2,13 | 1,86 | Valid |
| 2 | 0,78 | 3,49 | 1,86 | Valid |
| 3 | 0,62 | 2,23 | 1,86 | Valid |
| 4 | 0,61 | 2,19 | 1,86 | Valid |
| 5 | 0,59 | 2,07 | 1,86 | Valid |
| 6 | 0,22 | 0,92 | 1,86 | Tidak Valid |
| 7 | 0,80 | 3,74 | 1,86 | Valid |
| 8 | 0,79 | 3,66 | 1,86 | Valid |
| 9 | 0,82 | 4,14 | 1,86 | Valid |
| 10 | 0,77 | 3,46 | 1,86 | Valid |
| 11 | 0,74 | 3,08 | 1,86 | Valid |
| 12 | 0,82 | 4,09 | 1,86 | Valid |
| 13 | 0,37 | 0,97 | 1,86 | Tidak Valid |

| | | | | |
|----|------|------|------|-------------|
| 14 | 0,84 | 4,39 | 1,86 | Valid |
| 15 | 0,69 | 2,74 | 1,86 | Valid |
| 16 | 0,82 | 4,06 | 1,86 | Valid |
| 17 | 0,93 | 7,44 | 1,86 | Valid |
| 18 | 0,93 | 7,09 | 1,86 | Valid |
| 19 | 0,80 | 3,74 | 1,86 | Valid |
| 20 | 0,14 | 0,40 | 1,86 | Tidak Valid |
| 21 | 0,57 | 1,95 | 1,86 | Valid |
| 22 | 0,57 | 1,95 | 1,86 | Valid |
| 23 | 0,73 | 3,06 | 1,86 | Valid |
| 24 | 0,89 | 5,50 | 1,86 | Valid |
| 25 | 0,36 | 1,63 | 1,86 | Tidak Valid |
| 26 | 0,91 | 9,51 | 1,86 | Valid |
| 27 | 0,88 | 7,92 | 1,86 | Valid |
| 28 | 0,92 | 3,29 | 1,86 | Valid |
| 29 | 0,72 | 4,46 | 1,86 | Valid |
| 30 | 0,63 | 3,44 | 1,86 | Valid |

Tabel 3.2
Rekapitulasi hasil uji Validitas Instrumen Variabel X

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X, dapat disimpulkan bahwa dari 30 item yang diujikan, 26 item dinyatakan memiliki validitas konstruksi **yang baik** dan 4 item dinyatakan **tidak memiliki validitas konstruksi yang baik** yaitu item 6, 13, 20, dan 25 dalam pelaksanaannya peneliti mengganti item yang tidak memiliki validitas konstruksi yang baik, hal ini dilakukan karena penulis merasa apabila item-item ini dihapus dikhawatirkan tidak akan mewakili indikator yang diukur serta dipertimbangkan dari kecenderungan pernyataan-pernyataan yang telah valid.

| No. | Koefisien Korelasi | Harga t_{hitung} | Harga t_{tabel} | Keputusan |
|-----|--------------------|--------------------|-------------------|-------------|
| 1 | 0,60 | 2,13 | 1,86 | Valid |
| 2 | 0,78 | 3,49 | 1,86 | Valid |
| 3 | 0,32 | 0,23 | 1,86 | Tidak Valid |
| 4 | 0,61 | 2,19 | 1,86 | Valid |
| 5 | 0,59 | 2,07 | 1,86 | Valid |
| 6 | 0,72 | 2,92 | 1,86 | Valid |
| 7 | 0,80 | 3,74 | 1,86 | Valid |

| | | | | |
|----|------|------|------|-------------|
| 8 | 0,79 | 3,66 | 1,86 | Valid |
| 9 | 0,82 | 4,14 | 1,86 | Valid |
| 10 | 0,17 | 0,46 | 1,86 | Tidak Valid |
| 11 | 0,74 | 3,08 | 1,86 | Valid |
| 12 | 0,82 | 4,09 | 1,86 | Valid |
| 13 | 0,57 | 1,97 | 1,86 | Valid |
| 14 | 0,84 | 4,39 | 1,86 | Valid |
| 15 | 0,39 | 0,74 | 1,86 | Tidak Valid |
| 16 | 0,82 | 4,06 | 1,86 | Valid |
| 17 | 0,93 | 7,44 | 1,86 | Valid |
| 18 | 0,93 | 7,09 | 1,86 | Valid |
| 19 | 0,80 | 3,74 | 1,86 | Valid |
| 20 | 0,14 | 0,40 | 1,86 | Tidak Valid |
| 21 | 0,57 | 1,95 | 1,86 | Valid |
| 22 | 0,57 | 1,95 | 1,86 | Valid |
| 23 | 0,73 | 3,06 | 1,86 | Valid |
| 24 | 0,89 | 5,50 | 1,86 | Valid |
| 25 | 0,36 | 1,63 | 1,86 | Tidak Valid |

Tabel 3.3
Rekapitulasi hasil uji Validitas Instrumen Variabel Y

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y, dapat disimpulkan bahwa dari 25 item yang diujikan, 20 item dinyatakan **memiliki validitas konstruksi yang baik** dan 5 item dinyatakan **tidak memiliki validitas konstruksi yang baik** yaitu item 3, 10, 15, 20, 25, dalam pelaksanaannya peneliti merevisi item yang tidak memiliki validitas konstruksi yang baik, hal ini dilakukan karena penulis merasa apabila item-item ini dihapus dikhawatirkan tidak akan mewakili indikator yang diukur serta dipertimbangkan dari kecenderungan pernyataan-pernyataan yang telah valid.

2) Uji reabilitas Instrumen

Selain harus memenuhi kriteria valid, instrument penelitian pun harus reliable. Arikunto (2002: 154) mengemukakan bahwa: “Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument

cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data atau analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian, oleh karenanya agar hasilnya memberikan bukti yang meyakinkan, peneliti menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data penelitian (Indirantoro, 2002:11). Penelitian ini menggunakan **pendekatan kuantitatif**, oleh karenanya peran statistik dalam pengolahan data penelitian ini sangat penting.

Terdapat dua macam jenis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dimana kegunaannya adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009:207).

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian.

Ukuran-ukuran yang digunakan adalah mean atau rata-rata. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis secara deskriptif pula.

